

## **EMPOWERMENT SCHOOL DROPOUTS THROUGH FUN LEARNING TO PREVENT EARLY MARRIAGE IN CEPOKO VILLAGE, SUMBER DISTRICT, PROBOLINGGO**

### **PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI FUN LEARNING UNTUK PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DESA CEPOKO KECAMATAN SUMBER PROBOLINGGO**

Ade Eka Anggraini <sup>1)</sup>, Mugi Praseptiawan <sup>2)</sup>, Jati Fatmawiyati <sup>3)</sup>, Khusnul Khotimah <sup>4)</sup>, Oriza Zativalen <sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>2)</sup>Institut Teknologi Sumatera

<sup>3)</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>4)</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>5)</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan

[orizazativalen@gmail.com](mailto:orizazativalen@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Setiap warga negara memiliki hak untuk menerima Pendidikan dan begara bertanggungjawab untuk membiayainya. Hal tersebut diperlukan untuk memberi kesadaran kepada masyarakat bahwasanya pendidikan itu sangatlah penting. Dengan pendidikan kita mampu mencegah terjadinya pernikahan dini. Tujuan dari kegiatan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya pendidikan sebagai upaya memperkuat pemahaman Masyarakat mengenai konsekuensi pernikahan dini. Sasaran dari kegiata ini yaitu memberikan sosialisasi kepada Masyarakat di desa Sumber, Kec. Sumber, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan kegiatan ini diperoleh hasil bahwa membangkitkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan sehingga anak-anak pada usia yang seharusnya mengikuti pendidikan formal tidak terhenti akibat kendala biaya, sehingga mereka tidak terpaksa hanya menyelesaikan pendidikan dasar dan menjalani pernikahan pada usia yang tidak sesuai. serta Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan anak.

Kata Kunci: Putus sekolah, Fun Learning, Pernikahan Dini

#### **ABSTRACT**

Every citizen has the right to receive education and the state is responsible for financing it. This is needed to raise awareness in the community that education is very important. With education we can prevent early marriage. The purpose of this community service activity is to provide an understanding of the importance of education as an effort to strengthen the community's understanding of the consequences of early marriage. The target of this activity is to provide socialization to the community in Sumber Village, Sumber District, Probolinggo Regency. Based on this activity, the results obtained were that raising public awareness to increase knowledge so that children at the age that should be following formal education do not stop due to financial constraints, so that they are not forced to only complete basic education and undergo marriage at an inappropriate age. and Increasing public awareness of the importance of attention and concern for children's education.

Keywords: Dropping out of school, Fun Learning, Early Marriage

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia (Zativalen, Irmaningrum, et al., 2022). Hal ini memiliki arti bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya di Masyarakat. Lingkungan pendidikan yang bisa diperoleh manusia adalah pendidikan informal (lingkungan keluarga), pendidikan formal (lingkungan sekolah) dan pendidikan non formal (lingkungan masyarakat) (Alpian et al., 2019). Peran keluarga sangatlah penting sebagai pondasi atau dasar pendidikan yang ditanamkan orang tua kepada anaknya (Zativalen, Tumardi, et al., 2022). Hal tersebut bermanfaat sebagai landasan awal anak-anak untuk bertindak laku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pendidikan formal menjadi sarana untuk bertukar pikiran diantara peserta didik (Zativalen & Humairah, 2021). Selain itu guru bertanggungjawab untuk mengajarkan materi pembelajaran yang dikemas secara menarik. Tugas guru tidak hanya mengajarkan materi pendidikan akan tetapi guru harus mendidik dan membina peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab, bermoral dan berakhlak (Zativalen et al., 2024). Melalui pendidikan formal kepribadian anak bisa berkembang menjadi lebih baik. (Andina et al., 2023)

Pendidikan berperan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara sehat. (Lestari, 2016) Dalam Pasal 31 Amandemen Keempat UUD 1945, disebutkan bahwa setiap warga negara, termasuk yang tinggal di daerah yang sangat terpencil, memiliki hak untuk menerima pendidikan dan negara bertanggung jawab untuk membiayainya (1). Namun, kenyataannya tidak semua warga negara telah menerima layanan pendidikan yang memadai dari pemerintah. Masih banyak anak di daerah terpencil yang belum dapat mengakses pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang tersebut (Fauzi, 2022). Kondisi ini dialami oleh Kecamatan Sumber, Kabupaten Probolinggo.

Permasalahan yang terjadi di desa Sumber yaitu banyak anak yang putus sekolah dan menikah muda. Mereka menganggap pendidikan itu tidak penting. Pasalnya di sana sebagai kuli angkut hasil pertanian sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini yang memperkuat asumsi masyarakat bahwa tidak membutuhkan pendidikan tinggi untuk bertahan hidup. Karna minimnya pendidikan yang mereka emban, hal tersebut menyebabkan maraknya pernikahan usia dini.

Sebagai negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 diperlukan tindakan untuk mengatasi peristiwa tersebut. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat berusaha menyajikan opsi solusi untuk mengurangi prevalensi pernikahan dini dengan mengadakan program sosialisasi di Desa Sumber, Kec. Sumber, Kabupaten Probolinggo. Melalui kegiatan sosialisasi ini, tujuannya adalah memberikan pemahaman pentingnya pendidikan sebagai upaya memperkuat pemahaman masyarakat mengenai konsekuensi pernikahan dini (6). Harapannya, hal ini akan memiliki dampak pola pikir, sikap dan persepsi masyarakat.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi mengenai urgensi pendidikan anak dilakukan dengan maksud untuk menegaskan hak-hak anak, mencegah pernikahan usia dini, serta memperkuat dedikasi orang tua dalam memastikan anak-anak mereka menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Dalam konteks ini, peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak diupayakan secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan akses pendidikan yang memadai. Langkah-langkah ini diselaraskan dengan program pemerintah yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai kontribusi positif untuk pembangunan negara Indonesia.

Sosialisasi pentingnya pendidikan dilakukan pada tanggal 2 Februari 2024 di Dusun Darungan Kec.sumber Kab.Probolinggo. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kerja sama antara warga Desa Sumber Dusun darungan dengan Universitas Negeri Malang, Dan sebagai Narasumber dari Universitas Negeri malang mengundang Dosen psikologi untuk mensosialisasikan pentingnya Pendidikan agar tidak terjadi pernikahan dini.

Metode pengabdian yang akan dilakukan adalah sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat. Partisipasi Mitra dalam hal ini adalah:

- 1) Kepala Desa Sumber Kec.Sumber, Kab.Probolinggo.
- 2) Masyarakat Dusun Darungan Desa sumber Kec. Sumber Kab.Probolinggo. sebagai peserta dalam sosialisasi dan pendampingan.
- 3) Keberlanjutan Program dilakukan dengan keberlanjutan kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya.

Selain itu ada beberapa metode pelaksanaan dalam mengatasi permasalahan mitra yaitu seperti dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Metode Pelaksanaan**

| Permasalahan Mitra                                                                             | Solusi yang Ditawarkan                                                                                                                                                                                                                                  | Tahapan Pelaksanaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Permasalahan 1: Kurangnya informasi/ pemahaman tentang perkembangan biologis                   | Penyuluhan Tentang perkembangan biologis manusia pada masyarakat desa sumber. Perkembangan biologis ini perlu dijelaskan agar masyarakat paham bahwa pernikahan dini secara biologis belum matang dan akan menghasilkan beberapa dampak pada kesehatan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan tempat dan peralatan (microphone, whiteboard, speaker, LCD, Proyektor) untuk kegiatan FGD, rapat internal, praktik, penyuluhan dan pelatihan.</li> <li>- Memobilisasi keikutsertaan anggota kelompok ibu rumah tangga dan remaja yang menikah dini (menikah siri) saat aktifitas pelatihan dan penyuluhan dilakukan</li> <li>- Menyediakan laptop untuk implementasi aplikasi fun learnig</li> <li>- Memberikan informasi daerah yang paling banyak berdampak menikah muda.</li> </ul> |
| Permasalahan 2: Kurangnya informasi tentang perkembangan dan persiapan individu berumah tangga | Penyuluhan tentang perkembangan dan persiapan individu berumah tangga. Hal ini dibutuhkan untuk memahami bahwa pendidikan pranikah itu sangat dibutuhkan untuk meminimalisir angka perceraian.                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan tempat dan peralatan (microphone, whiteboard, speaker, LCD, Proyektor) untuk kegiatan FGD, rapat internal, praktik, penyuluhan dan pelatihan.</li> <li>- Memobilisasi keikutsertaan anggota kelompok ibu rumah tangga dan remaja yang menikah dini (menikah siri) saat aktifitas pelatihan dan penyuluhan dilakukan</li> <li>- Menyediakan laptop untuk implementasi aplikasi fun learnig</li> <li>- Memberikan informasi daerah yang paling banyak berdampak menikah muda.</li> </ul> |

|                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Permasalahan 3:<br/>kurangnya <i>open minded</i> pada dunia pernikahan</p> | <p>Pelatihan pranikah membuat remaja ini memahami dan <i>open minded</i> bahwa pernikahan itu untuk sekali seumur hidup dan kesiapan secara mental dan finansial.</p>                                                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan tempat dan peralatan (microphone, whiteboard, speaker, LCD, Proyektor) untuk kegiatan FGD, rapat internal, praktik, penyuluhan dan pelatihan.</li> <li>- Memobilisasi keikutsertaan anggota kelompok ibu rumah tangga dan remaja yang menikah dini (menikah siri) saat aktifitas pelatihan dan penyuluhan dilakukan</li> <li>- Menyediakan laptop untuk implementasi aplikasi fun learnig</li> <li>- Memberikan informasi daerah yang paling banyak berdampak menikah muda.</li> </ul> |
| <p>Permasalahan 4:<br/>Kurangnya parenting pada orang tua.</p>                | <p>Penyuluhan parenting pada orang tua. Parenting menjadi tombak keberhasilan generasi penerus bangsa melalui pendidikan pertama di keluarga. Harapan penyuluhan parenting ini mampu merubah pola pikir orangtua bahwa pendidikan berangkat dari rumah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan tempat dan peralatan (microphone, whiteboard, speaker, LCD, Proyektor) untuk kegiatan FGD, rapat internal, praktik, penyuluhan dan pelatihan.</li> <li>- Memobilisasi keikutsertaan anggota kelompok ibu rumah tangga dan remaja yang menikah dini (menikah siri) saat aktifitas pelatihan dan penyuluhan dilakukan</li> <li>- Menyediakan laptop untuk implementasi aplikasi fun learnig</li> <li>- Memberikan informasi daerah yang paling banyak berdampak menikah muda.</li> </ul> |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Permasalahan prioritas yaitu ketidakadaan sosialisasi kepada masyarakat mengenai urgensi pendidikan dapat berakibat pada pernikahan anak di bawah umur dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kepentingan pendidikan dapat menjadi pemicu kelangsungan kemiskinan melalui generasi.



Gambar 1 Dokumentasi Desa Sumber

Sejumlah anak, khususnya anak perempuan, yang baru saja menyelesaikan pendidikan dasarnya pada usia 15 tahun sudah dihadapkan pada pernikahan dini (Patty et al., 2017). Oleh karena itu, anak-anak yang masih kecil seharusnya menikmati masa kecil mereka, terpaksa menjalani kehidupan pernikahan dengan tergesa-gesa, bahkan dalam beberapa kasus disebut sebagai pernikahan siri atau dibeli dengan usia. Banyak kasus menunjukkan bahwa tidak hanya perempuan yang menikah pada usia dini. Bahkan, tidak jarang dijumpai situasi di mana mereka yang baru berusia 19 tahun sudah menjadi janda (Wardan K, 2019). Keadaan semakin kompleks ketika mereka yang menikah pada usia dini memilih pernikahan siri setelah anak mereka memasuki pendidikan dasar (Wibawa et al., 2022). Mereka sering menghadapi dilema terkait administrasi yang harus dilengkapi oleh orang tua. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak menyatakan bahwa perlindungan anak mencakup segala kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi anak beserta hak-haknya, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan partisipasi secara optimal sesuai dengan martabat kemanusiaan (Lexy J & Moleong, 2007). Hal ini juga mencakup perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi. Meskipun terdapat kemungkinan dispensasi perkawinan bagi anak menurut Undang-undang, penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan perkawinan dalam usia dini tetap berada dalam batas perlindungan terhadap hak-hak anak, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Perlindungan Anak (Rifiani D, 2011).

Solusi yang ditawarkan adalah membangkitkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan sehingga anak-anak pada usia yang seharusnya mengikuti pendidikan formal tidak terhenti akibat kendala biaya, sehingga mereka tidak terpaksa hanya menyelesaikan pendidikan dasar dan menjalani pernikahan pada usia yang tidak sesuai. Tujuannya adalah mensosialisasikan pentingnya pendidikan melalui fun learning sehingga mengurangi angka pernikahan dini di desa sumber. Serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan anak. Tujuannya adalah untuk mensosialisasikan masyarakat melalui fun learning sehingga pola pikir lebih terbuka, menyadari betapa pentingnya pendidikan anak sebagai fondasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik daripada generasi sebelumnya (Sulastri et al., 2022).

Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat akan menyadari bahwa memberikan pendidikan kepada anak jauh lebih krusial daripada menikahkan mereka pada usia yang belum matang. Pendidikan anak dapat menjadi kunci untuk mengubah kondisi ekonomi keluarga. Dengan pemberian sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat mengubah pola pikir mereka dan menjadi lebih terbuka, menyadari betapa pentingnya pendidikan anak sebagai fondasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik daripada generasi sebelumnya.

Salah satu bentuk penyampaian informasi adalah hasil dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pemberdayaan anak yang terhenti sekolah

melalui sosialisasi, bertemakan “Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Fun Learning Untuk Pencegahan Pernikahan Dini”. Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman terhadap urgensi pendidikan, sehingga mampu mengubah kondisi kehidupan keluarga menjadi lebih baik daripada generasi sebelumnya.

Kegiatan sosialisasi ini menjadi inti dari program ini telah terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal pemahaman tentang pernikahan dini dan pentingnya kesiapan dalam berumah tangga.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi PKM

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah penyuluhan tentang perkembangan biologis manusia. Acara ini dihadiri oleh sebagian besar masyarakat Desa Sumber, mulai dari remaja hingga orang tua. Pemateri yang ahli di bidang kesehatan reproduksi menjelaskan dengan detail tentang tahapan perkembangan biologis manusia, khususnya pada masa remaja dan dewasa muda. Peserta terlihat sangat antusias dan aktif bertanya selama sesi diskusi. Hasilnya, masyarakat menjadi lebih paham tentang risiko kesehatan yang dapat timbul akibat pernikahan dini, seperti komplikasi kehamilan dan persalinan pada usia muda. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari pentingnya kematangan biologis sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Selanjutnya, penyuluhan tentang perkembangan dan persiapan individu berumah tangga juga mendapat respon yang sangat positif. Pemateri dari lembaga konseling pernikahan memberikan pemaparan yang komprehensif tentang aspek-aspek penting dalam mempersiapkan diri untuk berumah tangga. Materi yang disampaikan mencakup kesiapan mental, emosional, dan finansial. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan simulasi pengelolaan keuangan rumah tangga dan pemecahan konflik dalam keluarga. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan peserta tentang kompleksitas kehidupan berumah tangga dan pentingnya persiapan yang matang sebelum menikah.

Pelatihan pranikah menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati, terutama oleh para remaja dan dewasa muda di Desa Sumber. Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami makna pernikahan yang sesungguhnya dan pentingnya komitmen jangka panjang dalam hubungan suami-istri. Melalui berbagai aktivitas interaktif seperti role-playing dan diskusi kelompok, peserta belajar tentang komunikasi efektif dalam keluarga, manajemen konflik, dan perencanaan masa depan bersama. Banyak peserta mengaku bahwa pelatihan ini telah mengubah pandangan mereka tentang pernikahan dan membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menikah. Penyuluhan parenting untuk orang tua juga mendapatkan apresiasi yang tinggi dari peserta. Pemateri yang berpengalaman dalam bidang psikologi anak dan keluarga memberikan wawasan baru tentang pola asuh yang efektif dan pentingnya pendidikan anak sejak dini. Orang tua diajari berbagai metode komunikasi positif dengan anak, teknik disiplin yang tepat, dan cara membangun hubungan yang harmonis dalam

keluarga. Banyak orang tua mengakui bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru tentang peran mereka sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Beberapa peserta bahkan berkomitmen untuk mengubah pola asuh mereka menjadi lebih positif dan mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka.

Partisipasi mitra Desa Sumber dalam pelaksanaan program ini sangat luar biasa. Pihak desa menyediakan fasilitas yang memadai untuk setiap kegiatan, termasuk ruangan yang nyaman, peralatan audio-visual yang lengkap, dan dukungan teknis yang diperlukan. Mobilisasi peserta juga berjalan dengan sangat baik, dengan tingkat kehadiran yang tinggi di setiap sesi kegiatan. Khususnya untuk kelompok ibu rumah tangga dan remaja yang menikah dini (menikah siri), partisipasi mereka sangat aktif dan mereka terlihat sangat antusias untuk belajar dan berbagi pengalaman.

Berikut adalah gambaran singkat mengenai teknologi yang akan di implementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Aplikasi fun learning nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Sumber untuk meningkatkan sumberdaya perempuan yang berkemajuan. Gambar dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 (a)



Gambar 2 (c)



Gambar 2 (b)



Gambar 2 (d)



Gambar 2 (e)



Gambar 2 (f)

Program Pengabdian Masyarakat ini juga melakukan monitoring dan evaluasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program monev setiap kegiatan dilakukan dengan memberikan lembar kehadiran peserta, memberikan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta, melakukan analisa perbandingan pengetahuan peserta melalui penyebaran kuisisioner dan esai terbuka sebelum dan setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan. Serta mengukur presentase ketercapaian program. Evaluasi dilakukan selesai pelaksanaan kegiatan, monev kemajuan PKM, dan monev akhir PKM.

Setelah dilakukannya sosialisasi harapannya para kader baik dari desa ataupun kelompok PKK bisa mengaplikasikan sendiri secara berkala dan memberikan pengaruh kepada masyarakat lain agar menekan angka pernikahan dini dan putus sekolah menuju generasi emas yang paham pentingnya pendidikan, dan mampu mengembangkan desamelalui pendidikan. Mengingat desa sumber sangat potensial alamnya.

## KESIMPULAN

Mengenai skema pemberdayaan berbasis masyarakat dalam konteks kemitraan masyarakat dapat menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, penguatan kapasitas lokal, dan kolaborasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, penting untuk menciptakan mekanisme umpan balik yang memungkinkan penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Akhirnya, skema yang berkelanjutan akan mendorong peningkatan kesejahteraan dan pengembangan kapasitas masyarakat secara holistik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kepada masyarakat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif. Terima kasih juga kepada lembaga mitra yang telah menyediakan sumber daya dan pengetahuan, serta semua rekan peneliti yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan analisis data. Tanpa kerjasama dan komitmen bersama, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392–404.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan* Vol, 18(2), 20–30.
- Lestari, P. (2016). *HAK KONSTITUSIONAL PEMENUHAN PENDIDIKAN DI DAERAH PENDUDUKKAN (Studi Kasus Daerah Pendudukan Moro-moro Kabupaten Mesuji Lampung)*.
- Lexy J, & Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya*.
- Patty, Samidjo, & Sumadi. (2017). Pengaruh Pengalaman Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Edukasi Sumba*, 1, 29–39.  
<https://doi.org/10.53395/jes.v1i1.8>
- Rifiani D. (2011). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *De Jure*, 3(2), 125–134.  
<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v3i2.2144>
- Sulastris, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Wardan K. (2019). *Guru sebagai profesi*.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- Zativalen, O., & Humairah, H. (2021). Implementasi metode number head together (NHT) pada pembelajaran tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 74–83.
- Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., & Husna, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap kreativitas mahasiswa program studi pgsd pada mata kuliah sumber dan media pembelajaran. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 44–50.
- Zativalen, O., Susandi, A., & Putri, V. Y. (2024). Pelatihan Literasi Budaya Terintegrasi Kepribadian Humanisme di SDN Made IV Lamongan. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 24–29.
- Zativalen, O., Tumardi, T., & Suhartono, S. (2022). Peningkatan Sikap Kerjasama Melalui Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Materi Pecahan Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 51–59.